

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Penyajian informasi dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Nilai dan ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi pemakai laporan keuangan. Dengan demikian, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat menjadi tidak relevan apabila tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikualifikasi dalam nilai moneter. Bagi yang memiliki kepentingan dengan kondisi keuangan perusahaan, informasi yang akurat dan tepat waktu sangat penting, karena turut menentukan keputusan yang akan diambilnya. Salah satu kewajiban perusahaan manufaktur yang sudah *go public* adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan.

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (Bapepam LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 dengan nomor peraturan X.K2, tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Badan

Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (Bapepam LK) serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun tutup buku akhir. Apabila perusahaan *go public* tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam.

Auditor memiliki tanggung jawab yang besar dan tentunya hal ini membuat auditor untuk bekerja secara lebih profesional. Menurut Supriyati dalam Yuliyanti (2011) salah satu kriteria profesionalisme auditor tampak dalam ketepatan waktu penyampaian laporan auditan. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan auditan bisa mempengaruhi pada nilai laporan keuangan tersebut. Salah satu contohnya keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif didalam transaksi pasar modal, karena laporan keuangan auditan yang didalamnya memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini auditor dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut sebagai *Audit Delay*. *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen Wiwik Utami dalam Yuliyanti (2011). Beberapa

faktor yang kemungkinan menyebabkan *Audit Delay* semakin lama, yaitu: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik.

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total *asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Di mana menurut Mas'ud Machfoedz dalam Yuliyanti (2011) Ukuran Perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu: 1) Perusahaan Besar, 2) Perusahaan Menengah, 3) Perusahaan Kecil. Hasil penelitian Ni Made Dwi Ari Murti (2016), menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya semakin kecil Ukuran Perusahaan maka semakin panjang *Audit Delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Namun, hal ini berbeda dengan pendapat Sutapa (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin banyak jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur audit yang dilakukan. Hal ini membuat audit yang dilakukan lebih lama sehingga kemungkinan terjadi *Audit Delay* menjadi besar.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017: 64) Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan. Penelitian

yang dilakukan Yuliyanti (2011) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2008 telah membuktikan bahwa Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini terjadi karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi ada yang mengalami kerugian. Namun, penelitian Fauziah Althaf Amani (2016) mendapatkan hasil yang berbeda, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Profitabilitas dapat dilihat dari tingkat rasio *Return On Assets* (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba rugi perusahaan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017: 61) rasio solvabilitas/*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan penelitian Yuliyanti (2011) Solvabilitas ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya pada kenyataannya tidak secara signifikan mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2008. Namun, penelitian Heru Setiawan (2013) menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini dikarenakan besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan

menyebabkan audit terhadap utang perusahaan memerlukan waktu yang lama, sehingga dapat menyebabkan *Audit Delay*.

Umur Perusahaan yang dimaksud adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Fauziyah Athaf (2016) mengatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Jika Umur Perusahaan semakin tinggi, maka *Audit Delay* akan semakin rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novelia dan Dicky (2012) dalam Fauziyah Althaf (2016) menunjukkan bahwa Umur Perusahaan mempengaruhi lamanya *Audit Delay* secara negatif, yaitu semakin lama Umur Perusahaan maka *Audit Delay* yang terjadi akan semakin kecil. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki umur lebih lama dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat yang diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut.

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *the big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *the big four*. Berdasarkan penelitian Yuliyanti (2011) dapat diambil kesimpulan bahwa Ukuran KAP ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2008. Hal ini dikarenakan KAP yang masuk *the big four* dengan yang *non the big four* memiliki karakteristik yang berbeda.

KAP yang masuk *the big four* akan bekerja lebih profesional dari pada yang *non the big four*. KAP *the big four* akan bekerja lebih efektif dan efisien sehingga akan lebih cepat dalam penyampaian laporan auditan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2011) yang menyatakan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini dikarenakan semakin baik kualitas suatu KAP, maka KAP tersebut belum tentu memberikan jaminan terhadap kualitas audit yang dilakukan, salah satunya mengenai ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan auditan.

Penyampaian laporan keuangan secara berkala dari segi regulasi di Indonesia menyatakan bahwa tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliyanti (2011) yang meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2008) dengan menggunakan lima variabel yang diteliti yaitu: Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran KAP, Solvabilitas dan Profitabilitas. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dengan mengubah objek penelitian, menjadi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017 dan sedikit merubah variabel yang diteliti menjadi: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran KAP. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk

mengambil judul penelitian mengenai **”Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017).**

1.2.Rumusan Masalah

Berangkat dari pembatasan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah Profitabilitas Berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Solvabilitas Berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah Umur Perusahaan Berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
5. Apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik Berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
6. Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Berpengaruh terhadap *Audit Delay* ?

1.3.Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang ada dalam *Audit Delay*, maka penulis akan memberikan batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini hanya terbatas mengenai

masalah faktor-faktor yang kemungkinan berpengaruh terhadap *Audit Delay*, faktor-faktor tersebut antara lain: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan metode analisis tingkat rasio dengan *Rate or Return On Investmen* (ROI), sedangkan Solvabilitas menggunakan rasio *Total Debt to Total Asset Ratio* (DAR). Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik, yang diukur atau diambil sebagai data nantinya yaitu dibedakan antara Kantor Akuntan Publik *the Big Four* dan *non the Big Four*.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
2. Mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
3. Mengetahui apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*
4. Mengetahui apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
5. Mengetahui apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

6. Mengetahui apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis diperkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UMBY

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan dan bahan pembanding bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di bidang yang sama di masa mendatang.

b. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian faktor-faktor penyebab *Audit Delay* ataupun penelitian yang lain di masa yang akan datang.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang auditing dan laporan keuangan serta *Audit Delay*.

1.6.Kerangka Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi: latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan skripsi.

2. BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini meliputi: landasan teori yang relevan dengan masalah yang akan dibahas dan tinjauan pustaka.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi metode penelitian dan metode analisa data, populasi, sample variabel yang digunakan serta pengujian hipotesis.

4. BAB IV : DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat data-data hasil penelitian meliputi gambaran umum penelitian, analisis data, dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian yang berisi ringkasan hasil pembahasan yang akan menjelaskan tentang kesimpulan, saran serta keterbatasan peneliti dalam meneliti, sehingga dapat menjadi dasar/rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.